

PERSPEKTIF MASYARAKAT KOTA BANJARBARU PADA PEMILU PRESIDEN 2019 DALAM RANGKA MEWUJUDKAN PARTISIPASI PUBLIK

Putri Juliyana Claudia¹, Deli Anhar², Sitna Hajar Malawat³

¹Ilmu Administrasi Publik, 63201, Fisip, Uniska MAB, NPM17120083

²Ilmu Administrasi Publik, 63201, Fisip, Uniska MAB, NIDN0010106201

³Ilmu Administrasi Publik, 63201, Fisip, Uniska MAB, NIDN1113059101

E-mail: juliyanacaudia53@gmail.com

ABSTRAK

PUTRI JULIYANA CLAUDIA, NPM 1720083 “Perspektif Masyarakat Kota Banjarbaru Pada Pemilihan Presiden 2019 Dalam Rangka Mewujudkan Partisipasi Publik”, Bimbingan Bapak Drs. H. Deli Anhar, M.AP sebagai Pembimbing Utama dan Ibu Sitna Hajar Malawat, S.AP., M.AP sebagai Co Pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran perspektif masyarakat kota Banjarbaru pada pemilu presiden 2019 serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan peristiwa serta melakukan proses pengumpulan data di lapangan kemudian mencatat dan memberikan gambaran sesuai dengan proses dan analisis yang dilakukan.

Penelitian ini menghasilkan 3 indikator, indikator yang pertama politikus yaitu orang yang terlibat dalam pemilu seperti kandidat, atau partai politik, menurut masyarakat kota Banjarbaru peran politikus adalah peran yang paling penting dalam mempengaruhi suara rakyat dalam pemilu. Kedua, indikator profesional atau disebut juga dengan jurnalis, dimana peran jurnalis ini memberikan, serta menyebarkan informasi kepada masyarakat yang berkaitan dengan pemilu baik itu menyajikan informasi tentang program kerja atau visi misi mereka sebagai calon pemimpin. Masyarakat kota Banjarbaru sepakat bahwa peran profesional dianggap sebagai perantara informasi yang paling penting untuk mempengaruhi perspektif masyarakat. Ketiga, indikator aktivis yaitu sekelompok orang yang termasuk dalam organisasi yang dianggap masyarakat memiliki jangkauan luas terhadap isu-isu politik, hal ini kemudian menjadi salah satu pertimbangan masyarakat kota Banjarbaru dalam memberikan suaranya dipemilu presiden 2019.

Kata kunci: Perspektif Masyarakat, Pemilu Presiden, Partisipasi Publik

ABSTRACT

This study aims to provide an overview of the perspectives of the community of Banjarbaru in the 2019 presidential election as well as the factors which influence it. The method used was descriptive qualitative, which described events and conducted the process of collecting data in the field then recorded and provided an overview according to the process and analysis which had conducted.

The result of the perspective of the community of Banjarbaru City in the 2019 presidential election in order to realize public participation has 3 indicators. The first is politician indicator, namely people who are involved in elections; such as, candidates, or political parties. According to the community of Banjarbaru City, the role of politics is the most important thing in influencing community's votes in elections. Moreover, the second indicator is professional indicators or also called as journalists, where the role of journalists is to provide and disseminate information to the public regards to the election both presenting information related to their work program or vision and mission as leaders candidate. The community of Banjarbaru City agrees that the role of professionals is considered to be the most important information intermediary to influence community's perspectives. Meanwhile, the last is the activist indicator which is a group of people who belong to an organization that is considered by community to have a broad reach on political issues so later it becomes one of the considerations for the community of Banjarbaru city to vote in the 2019 presidential election.

Key words: community Perspective, Presidential Election, Public Participation

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 pada pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa "Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar". Makna dari "kedaulatan berada di tangan rakyat yaitu bahwa rakyat memiliki kedaulatan, tanggung jawab, hak dan kewajiban untuk secara demokratis memilih pemimpin yang akan membentuk pemerintahan guna mengurus dan melayani seluruh lapisan masyarakat, serta memilih wakil rakyat untuk mengawasi jalannya pemerintahan. Perwujudan kedaulatan rakyat dilaksanakan melalui Pemilu sebagai sarana bagi rakyat untuk memilih pemimpin melalui Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden yang dipilih dalam satu pasangan secara langsung serta memilih wakilnya yang akan menjalankan fungsi melakukan pengawasan, menyalurkan aspirasi politik rakyat, membuat undang-undang sebagai landasan bagi semua pihak di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Indonesia merupakan salah satu negara demokrasi yang dimana pemegang kekuasaan tertinggi dipegang oleh rakyat dengan presiden sebagai pemimpin negara sesuai dengan Undang-undang yang berlaku hingga sekarang. Salah satu bentuk perwujudan dari undang-undang nomor 7 tahun 2017 ialah saat pemilu atau pemilihan umum, dari kepala daerah hingga kepala negara. Dalam pemilu, rakyat yang menentukan siapa pemimpin mereka, melalui pemilu juga rakyat bisa mengetahui siapa yang akan memimpin mereka pada lima tahun yang akan datang. Pemilu merupakan salah satu kegiatan yang terus berlangsung dari tahun 1955 hingga sekarang, pemilu mengikutsertakan seluruh rakyat Indonesia sebagai pemilih yang telah terdaftar sebagai partisipan dengan beberapa syarat seperti contohnya sudah memasuki usia 17 tahun dan berstatus sebagai WNI (Warga Negara Indonesia). Pemilu diadakan diseluruh wilayah di Indonesia di 34 provinsi, tak terkecuali provinsi Kalimantan

Selatan dan khususnya di wilayah kota Banjarbaru.

Berdasarkan data yang diperoleh dari KPU Kota Banjarbaru dalam penyelenggaraan pemilu presiden 2019, terdaftar jumlah pemilih di kota Banjarbaru sebanyak 156.347 (seratus lima puluh enam ribu tiga ratus empat puluh tujuh) pemilih yang tercantum dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) dengan 76.970 (tujuh puluh enam ribu sembilan ratus tujuh puluh) orang pemilih laki-laki dan 79.377 (tujuh puluh sembilan ribu tiga ratus tujuh puluh tujuh) pemilih perempuan yang tersebar pada lima kecamatan. Tingkat partisipasi pemilih di kota Banjarbaru sangat tinggi, hal ini disampaikan oleh Komisioner KPU Kota Banjarbaru dari Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Partisipasi Masyarakat, dan SDM, Mhd Wahyu NZ ia mengatakan bahwa secara keseluruhan untuk tingkat Kota Banjarbaru, partisipasi pemilih kita mencapai 79.1%, itu jika pemilih DPK turut diperhitungkan sebagai faktor pembagi, Jika pemilih DPK tidak turut ditambahkan sebagai faktor pembagi, maka sudah tentu tingkat partisipasi akan lebih tinggi lagi, yakni mencapai 84.7% untuk Kota Banjarbaru," tambahnya. Tingkat partisipasi pemilih di Kota Banjarbaru pada PPWP 2019 tersebut melebihi target nasional, yakni 77,5%. Dari 5 kecamatan yang telah terdaftar, beberapa wilayah menunjukkan persentase tingkat pemilih yang tinggi, di kecamatan Banjarbaru Selatan tercatat sebanyak 78,8%, di Banjarbaru Utara 85,2%, di Cempaka 82,9%, di Landasan Ulin 74,6%, dan terakhir di Liang Anggang tercatat sebanyak 76,3%. Dari data yang dirilis oleh KPU Banjarbaru tersebut, dapat dilihat bahwa kecamatan Banjarbaru Utara menjadi kecamatan dengan tingkat partisipasi pemilih paling tinggi. Tingginya tingkat partisipasi pemilih ini tentu berdampak besar bagi suara yang didapat oleh pasangan setiap calon, baik dari pasangan calon presiden Jokowi-Ma'ruf dan pasangan calon presiden Prabowo-Sandiaga. Dari data KPU Banjarbaru pada 2 Mei 2019 tercatat peroleh suara paling tinggi diraih oleh pasangan Prabowo-Sandi dengan perolehan sebesar 74.955 (tujuh puluh

empat ribu, sembilan ratus lima puluh lima suara) dan pasangan Jokowi-Ma'ruf sebesar 57.126 (lima puluh tujuh ribu seratus dua puluh enam suara), KPU Banjarbaru. Minat masyarakat yang tinggi terhadap pemilu bisa dikatakan sebagai perubahan yang membawa kearah lebih baik serta mencerminkan sebagai negara demokrasi yang maju. Tingginya pemilih dalam pemilu terjadi karena beberapa hal, salah satunya adalah opini publik yang dibangun, dalam pelaksanaan pemilu opini publik merupakan faktor penting. Opini publik yang dibangun didalam masyarakat dianggap sebagai pandangan atau perspektif yang akan mempengaruhi suara dalam pemilihan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia opini publik adalah pendapat umum sebagian besar rakyat.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perspektif masyarakat kota banjarbaru tentang pelaksanaan pemilu presiden 2019?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perspektif masyarakat pada pemilu presiden 2019?

KONSEP TEORI

1. Konsep Perspektif Publik

Perspektif publik atau opini publik merupakan proses yang terjadi dalam sistem politik dimana opini publik ini umumnya selalu identik dengan unsur politik dan kegiatan politik didalamnya. Opini publik bisa dinyatakan dalam bentuk lisan atau melalui ungkapan kata-kata, didalam opini publik pasti akan menemukan opini publik yang berunsur negatf serta opini publik yang positif. Dalam buku Opini Publik yang ditulis oleh Anwar Arifin menjelaskan bahwa opini publik adalah pendapat yang disampaikan oleh individu atau kelompok dalam bentuk diskusi yang menyangkut tentang kepentingan umum. Dari interaksi yang dilakukan kemudian menimbulkan perspektif yang diangkat ke publik sehingga

menjadi konsumsi yang bisa dilihat oleh seluruh masyarakat luas.

Dampak dari opini publik ini tentu menjadi tambahan gambaran, pandangan dan persepsi yang akan muncul serta bisa menjadi bahan pertimbangan masyarakat mengenai opini yang disampaikan. Selain itu, menurut Noelle-Neuman dalam buku Komunikasi Politik Media Massa Dan Kampanye Pemilihan opini publik atau pendapat umum merupakan peran yang berkaitan dengan kehidupan politik dan sosial masyarakat. Dalam politik opini publik menjadi salah satu landasan untuk mengambil keputusan, serta langkah apa yang harus diambil untuk membuat kebijakan bagi pemerintah, serta menjadi kontrol sosial dalam membangun sebuah perspektif didalam tatanan masyarakat. Membangun sebuah opini yang baik didalam masyarakat bukanlah perkara yang mudah, menurut R.P Abelson Ruslan dalam skripsi yang ditulis oleh S. Suhana Universitas Islam Riau ada beberapa hal yang melatar belakang, antara lain:

- 1) Kepercayaan mengenai sesuatu (*belief*)
- 2) Apa yang sebenarnya dirasakan atau menjadi sikapnya (*attitude*)
- 3) Persepsi (*perception*), dalam persepsi sendiri ada beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:
 - a. Latar belakang budaya, kebiasaan dan adat-istiadat yang dianut seseorang atau masyarakat.
 - b. Pengalaman masa lalu seseorang/kelompok tertentu menjadi landasan atas pendapat atau pandangan.
 - c. Nilai-nilai yang dianut (moral, etika, dan keagamaan yang dianut atau nilai-nilai yang berlaku di masyarakat).
 - d. Berita-berita, dan pendapat-pendapat yang berkembang.

Dalam penyampaian opini tentu memiliki landasan atau latar belakang yang mempengaruhi opini tersebut, latar belakang tersebut adalah sikap seseorang yang ditunjukkan. Menurut Effendy dalam skripsi yang ditulis oleh S. Suhana Universitas Islam Riau ada beberapa jenis sikap yang menimbulkan opini publik yaitu:

- 1) Opini Individu, opini ini berasal dari perseorangan atau individu, dimana dia mengemukakan pendapatnya secara individu.
- 2) Opini Pribadi, opini pribadi adalah pendapat yang disampaikan murni dari pendapat dia sendiri tanpa dilatar belakangi oleh pendapat orang lain.
- 3) Opini Kelompok, opini kelompok adalah ketika sekelompok orang tersebut mengemukakan pendapat mereka berdasarkan masalah yang menyangkut orang banyak termasuk kelompok itu sendiri.
- 4) Opini Mayoritas, opini ini berasal dari pendapat orang banyak baik mereka diposisi pro atau kontra, opini mayoritas biasa dijumpai didalam forum yang memerlukan suara terbanyak dalam pengambilan keputusan.
- 5) Opini Minoritas, kebalikan dari opini mayoritas, opini minoritas berasal dari opini dengan jumlah yang lebih sedikit dibandingkan opini mayoritas.
- 6) Opini Umum, pendapat ini biasa dikemukakan oleh orang-orang untuk mencapai kepetingan umum dan ruang lingkup yang lebih besar.

Penyampaian opini juga dipengaruhi oleh orang yang terlibat didalamnya atau komunikator. Dalam pemilihan umum komunikator politik sangatlah penting, guna mempengaruhi suara yang akan mereka dapat serta mempengaruhi perspektif dan opini publik. Menurut Dan Nimmo (2005) ada tiga komunikator yang mempengaruhi perspektif masyarakat dalam membangun opini yaitu:

- 1) Politikus, politikus memegang kuasa yang besar dalam membangun komunikasi politik serta opini
- 2) Profesional, komunikator profesional adalah seseorang atau kelompok yang memiliki keahlian dalam mengolah informasi biasanya identik dengan media.
- 3) Aktivistis, ada dua jenis kategori aktivis sebagai komunikator politik yaitu jurubicara dan pemuka pendapat. Pertama, jurubicara menurut Dan Nimmo jurubicara adalah seseorang yang biasa terhubung politikus tersebut dan organisasi lainnya, jurubicara dalam komunikator politik ini adalah sebagai seseorang yang mewakili tuntutan organisasi serta melakukan tawar menawar yang menguntungkan organisasi atau pemerintahan itu sendiri, jurubicaralah yang akan menyampaikan masalah dan hasil diskusi kepada organisasi lain sebagai perwakilan sebuah organisasi maupun pemerintahan yang dipercaya.

Setiap pendapat yang disampaikan oleh publik tentu memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga opini itu terbentuk. Faktor-faktor tersebut biasanya menjadi pertimbangan seseorang atau kelompok dalam menyampaikan pendapat mereka. Menurut Bernard Hennesy dalam skripsi yang ditulis oleh S. Suhana Universitas Islam Riau, faktor tersebut antara lain:

- 1) Ada isu (*presence of an issue*)
 - 2) Ciri publik (*nature of publik*)
 - 3) Pilihan yang sulit (*complex of preferences*)
 - 4) Pernyataan opini (*expression of preferences*)
 - 5) Jumlah orang yang terlibat (*number of persons involved*)
2. Konsep Pemilihan Umum

Secara umum pemilu atau pemilihan umum adalah kegiatan yang

diselenggarakan setiap lima tahun sekali untuk mengisi jabatan-jabatan seperti presiden, wakil presiden, gubernur, wakil gubernur, wali kota, wakil wali kota dan pejabat lainnya. Menurut undang-undang dasar nomor 8 tahun 2012 tentang pemilu adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Undang-undang pemilu. Selain memilih pemimpin, menurut Prihatmoko tujuan diadakannya pemilu adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai sistem kerja untuk menyeleksi para pemimpin pemerintahan dan alternatif kebijakan umum (*public policy*)
- 2) Pemilu adalah sarana untuk pemindahan konflik kepentingan dari masyarakat kepada badan badan perwakilan rakyat melalui wakil wakil yang sudah dipilih atau partai yang memenangkan kursi sehingga integrasi masyarakat tetap terjamin
- 3) Pemilu sebagai sarana memobilisasi, penggerak atau penggalang dukungan rakyat kepada Negara dan pemerintahan dengan jalan ikut serta dalam proses politik.

Pelaksanaan pemilu tidak hanya memperhatikan tujuannya saja namun perlu juga memperhatikan asas-asas sehingga tujuan yang diharapkan bisa terwujud. Asas-asas dalam pemilu juga telah tercantum dalam undang-undang nomor 8 tahun 2012 dimana asas tersebut adalah pemilu dilaksanakan secara efektif dan efisien berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.

- 1) Langsung, masyarakat memilih secara langsung dan menggunakan hak mereka tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.
- 2) Umum, dilakukan diseluruh wilayah tanpa membedakan golongan agama, ras, suka serta budaya dengan memenuhi syarat pemilu.

- 3) Bebas, masyarakat diberikan kebebasan dalam memilih dan menentukan wakil rakyat sesuai dengan kehendaknya.
- 4) Rahasia, suara yang mereka berikan dijamin kerahasiaannya sehingga tidak ada satupun orang yang mengetahui pilihan mereka.
- 5) Jujur, bersikap jujur dalam pelaksanaan pemilu sesuai undang-undang dan aturan yang telah ditentukan, sikap ini berlaku kepada seluruh masyarakat yang terlibat dalam pemilu.
- 6) Adil, artinya setiap peserta pemilu memiliki perlakuan yang sama dan diperlakukan setara, tidak membedakan golongan manapun didalam pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dimana pendekatan ini bersifat deskriptif, penelitian lapangan kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Serta menggunakan interaksionisme simbolik yaitu menyikapi gejala, perilaku, wawasan, interaksi individu ataupun kelompok. Strategi dalam nteraksionosme simbolik menekankan pada keikutsertaan dalam aktivitas kelompok sasaran penelitian dalam kehidupan sehari-hari serta pengamatan secara *on going*. Data yang dikumpulkan selain berupa perilaku sebagai simbol juga mengacu pada data kebahasaan, Charon dalam buku Metode Penelitian Kualitatif (2014).

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif, Charon dalam buku metode Penelitian Kualitatif (2014) dalam menggambarkan peristiwa peneliti juga melakukan proses pengumpulan data di lapangan kemudian mencatat dan memberikan gambaran sesuai dengan proses dan analisis yang dilakukan.

PEMBAHASAN

1. Pemilu Presiden 2019 di Kota Banjarbaru
Kota Banjarbaru menyediakan sebanyak 732 tps di 5 kecamatan diseluruh wilayah Banjarbaru dengan peroleh suara sebanyak 132.007 suara. Sebelum menetapkan hasil

perolehan dari setiap calon, data pemilih yang ditetapkan oleh KPU Banjarbaru telah mengalami beberapa perubahan hal ini juga akan berdampak pada hasil perolehan suara yang diterima. Menurut komisioner KPU Banjarbaru Hereyanto, ia menjelaskan bahwa data yang berubah-ubah dilatar belakangi oleh permintaan atau usulan dari calon kandidat dan partai politik untuk melesi kembali data diri calon pemilih, kemudian KPU pusat memberikan instruksi pada KPU disetiap daerah untuk melakukan seleksi data dari setiap calon pemilih. Untuk lebih detailnya berikut data dari setiap kecamatan yang di peroleh melalui hasil rekapitulasi KPU Kota Banjarbaru yang telah melalui beberapa perubahan. Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil rekapitulasi surat suara, total persentase data yang diterima adalah 100% yang berarti surat suara telah diterima dan dihitung secara keseluruhan. Dalam pemilu presiden 2019 di kota Banjarbaru, pasangan Prabowo-Sandi lebih unggul dari pasangan Jokowi-Ma'ruf, penetapan pasang yang lebih unggul dipemilu presiden ditentukan pada rapat pleno di Banjarbaru pada rabu tanggal 1 mei 2019 dimana rapat pleno tersebut membahas hasil rekapitulasi pemilihan presiden untuk periode 5 tahun yang akan datang. Pasangan Prabowo-Sandi mendapatkan suara sebanyak 75.955 suara sedangkan pasangan Jokowi-Ma'ruf mendapatkan suara sebanyak 57.126 suara.

Kota Banjarbaru sendiri menjadi salah satu kota dengan tingkat partisipasi tinggi, hal ini didorong oleh kegiatan yang dilakukan oleh KPU kota Banjarbaru yaitu kegiatan memberikan, menyebarkan informasi tentang pemilu serta mengajak masyarakat ikut turut serta dalam pemilihan. KPU kota Banjarbaru memilik divisi khusus dalam penyampaian informasi ke masyarakat yaitu divisi SOSDIKLIHPARMAS (Sosialisasi Pendidikan Pemilih dan Partisipasi Masyarakat). Penyampaian informasi ini tidak hanya dilakukan oleh divisi Sosdiklihparmas saja, namun mengajak masyarakat untuk bergabung dalam menyebar luaskan informasi serta menjadi

bagian relawan demokrasi. Untuk pemilu presiden 2019 yang lalu, KPU mengrekrut beberapa orang untuk menjadi relawan antara lain masyarakat, tokoh agama, disabilitas, pemilih pemula, dan orang yang memiliki peran serta aktif dimedia sosial. Ajakan ini bertujuan untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat, serta memberikan sosialisasi tentang pemilu agar masyarakat mengetahui seperti apa sistem dalam pemilihan umum.

2. Perspektif Masyarakat Kota Banjarbaru Pada Pemilu Presiden 2019

Pada pelaksanaan pemilu presiden 2019 di kota Banjarbaru sendiri, masyarakat berpendapat bahwa sebagian besar pilihan mereka lebih dipengaruhi oleh pendapat organisasi masyarakat. Baik itu organisasi lokal maupun organisasi diluar daerah mereka. Masyarakat kota Banjarbaru menanggapi bahwa pendapat yang disampaikan oleh organisasi tersebut merupakan salah satu pertimbangan mereka dalam memilih, kemudian pendapat yang disampaikan menjadi pandangan atau perspektif mereka terhadap pemilu presiden 2019 di kota Banjarbaru. Pengaruh dari pendapat tokoh (*opinion leader*) yang berada didalam organisasi tersebut dinilai masyarakat sebagai acuan mereka serta menjadi alasan kuat mereka untuk memilih salah satu pasangan calon. *Opinion leader* sangat besar pengaruhnya, organisasi masyarakat berperan besar dalam kontrol sosial, dimana organisasi bisa mempengaruhi pandangan yang diterima oleh masyarakat lainnya. Dalam proses politik terutama pada pemilu hal ini tentu tidak bisa dihindari, seperti yang dikatakan oleh Lazarsfeld dalam buku Komunikasi Politik Media massa dan Kampanye Pemilihan (2018) proses dan pengaruhnya tokoh masyarakat sangat besar terhadap pengambilan keputusan. Maka jika ini terjadi, perlu memperhatikan beberapa hal agar tidak terjadi pengaruh yang buruk dalam mengambil keputusan terutama dalam memutuskan dan memilih seorang pemimpin.

Hal ini tentu tergantung pada individu itu sendiri, Ithiel de Sola dalam buku Opini

Publik (2010) mengatakan bahwa ada tiga fungsi opini publik bagi seseorang yaitu:

- 1) *The cognitive function*, adalah memberikan pengertian kepada masyarakat, sehingga dengan memahami pengertian tersebut masyarakat tidak mudah dikuasai dan diliputi rasa curiga serta sifat langsung memberi vonis buruk akan suatu hal. Fungsi ini berguna agar masyarakat memahami dengan baik suatu masalah yang diamati.
 - 2) *The identification function*, dimana sifat ini biasanya terjadi pada suatu kelompok yang saling mengemukakan pendapat, saling bertukar pendapat kemudian mendiskusikannya.
 - 3) *The resolving of the internal function*, adalah untuk membantu memecahkan masalah internal dalam suatu kelompok agar tidak terjadi ketegangan. Dalam konteks pemilu, sifat ini sangat diperlukan untuk memberikan suara mereka, baik itu dalam lingkup suatu kelompok atau individu.
3. Indikator yang mempengaruhi Perspektif Masyarakat Kota Banjarbaru
- 1) Politikus, dianggap sebagai sosok yang sangat penting perannya dalam membangun perspektif atau opini didalam masyarakat. Selain itu, melalui politikus ini juga masyarakat bisa membangun kepercayaannya terhadap sosok yang akan menjadi pemimpin mereka. Masyarakat kota Banjarbaru beranggapan bahwa politikus dalam pemilu presiden 2019 yaitu kandidat calon pemimpinnya adalah sebagai orang yang memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang dihadapi oleh negara baik itu tentang politik, sosial, ekonomi dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, masyarakat menaruh kepercayaan besar terhadap politikus yang mencalonkan diri sebagai pemimpin.
 - 2) Profesional, peran profesional atau peran para pengolah berita melalui internet, koran dan televisi merupakan indikator yang penting dalam membentuk perspektif masyarakat khususnya tentang pemilu. Selain informasi atau berita mengenai seperti apa perkembangan pemilu, informasi tentang calon-calon kandidat juga menjadi salah satu informasi yang disajikan untuk masyarakat. Hal ini berpengaruh pada suara yang akan didapat khususnya untuk calon kandidat presiden karena masyarakat akan melihat apa saja kegiatan, program dan visi misi yang dibuat. Selanjutnya, masyarakat akan membuat opini tentang kandidat tersebut dan melalui opini itulah yang akan mempengaruhi suara mereka dalam pemilu presiden.
 - 3) Aktivistis, peran aktivis dalam pemilu memang sangat berdampak besar selain mencari dukungan peran aktivis juga bisa menjadi salah satu faktor masyarakat dalam memberikan rasa kepercayaannya pada calon kandidat.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perspektif Masyarakat Kota Banjarbaru
- 1) Media Massa, Media Massa ini menjadi faktor dalam membentuk pendapat masyarakat, media massa menjadi saran penting dalam penyebar luasan informasi dimana biasanya para calon kandidat yang maju dalam pemilu menggunakan media massa untuk menyampaikan berbagai program yang mereka buat.
 - 2) Pendidikan Politik Pendidikan politik dalam masyarakat nyatanya sangat penting dan seharusnya menjadi kebutuhan, terbatasnya pengetahuan pendidikan politik menyebabkan kurangnya wawasan mengenai isu-isu politik

sehingga menyebabkan masyarakat tidak bisa memilah dan memilih informasi yang beredar. Pendidikan politik bisa didapat melalui lingkungan keluarga yang dimana, keluarga merupakan tempat pertama dalam membentuk pribadi seseorang baik melalui cara mendidik dan bagaimana mereka menanamkan pemahaman kepada anak dan anggota keluarga mereka yang lainnya. Menurut Maran dalam jurnal Peran Pendidikan Politik Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Muda yang ditulis oleh Dwira Kharisma (2015) keluarga merupakan agen sosial politik dan pendidikan politik yang utama dan sangat penting dalam penyebaran informasi didalam lingkungan keluarga mereka, informasi tersebut sangat mempengaruhi perspektif anggota keluarga yang termasuk dalam kategori sebagai pemilih muda.

- 3) Informasi palsu atau *Hoax*
Literasi digital adalah faktor lain yang mempengaruhi perspektif masyarakat dalam pemilu, informasi palsu atau penyebaran *hoax* sering terjadi pada pengguna media sosial. Informasi akan mudah tersebar melalui internet serta lebih mudah dijangkau oleh masyarakat, akibatnya jika masyarakat tidak bisa membedakan mana informasi palsu dan mana informasi fakta akan mudah terprovokasi. Menurut Gun Gun Heryanto dalam bukunya Problematika Komunikasi Politik (2018) masyarakat harus diberikan edukasi dan literasi lebih tentang pengetahuan digital, pengetahuan untuk menyaring informasi yang beredar, serta bisa membandingkan mana fakta dan data yang benar

melalui sumber-sumber yang kredibel.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perspektif masyarakat kota Banjarbaru pada pemilu presiden 2019, berdasarkan indikator peran Politikus dianggap sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi mereka dalam memilih, politikus ini bisa termasuk calon kandidat, dan orang-orang yang termasuk dalam partai politik. Peran Profesional atau biasa disebut dengan peran jurnalis juga menjadi indikator masyarakat dalam memilih presiden karena melalui peran ini masyarakat mendapatkan informasi tentang calon kandidat yang akan menjadi presiden, baik informasi tentang program apa yang akan dilaksanakan serta informasi tentang apa saja kegiatan mereka dalam menarik suara rakyat. Peran aktivis, peran ini merupakan salah satu peran yang cukup kuat dalam mempengaruhi suara rakyat. Para anggota aktivis dianggap sebagai seseorang atau kelompok yang memiliki pengetahuan dan jangkauan luas terhadap isu-isu politik yang kemudian menjadi salah satu pertimbangan masyarakat dalam memilih. Salah satu contohnya seperti organisasi masyarakat, public figure yang mengkampanyekan salah seorang calon dan para anggota perpolitikan yang duduk dipemerintahan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perspektif masyarakat dalam pemilu presiden 2019 adalah media massa, pendidikan politik serta informasi yang tidak berdasarkan fakta atau hoax. Media massa merupakan alat untuk memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi dari berbagai bidang termasuk politik dan pemilu, media massa menjadi sarana utama yang digunakan para calon kandidat presiden dalam mengkampanyekan serta mengkomunikasikan program-program yang mereka buat. Namun, media massa khususnya media internet tidak

menjangkau kesemua masyarakat secara merata baik dari wilayah yang sulit dijangkau atau para masyarakat yang dikategorikan lanjut usia sulit mendapatkan informasi melalui media massa. Selain media massa, pendidikan politik juga sangat berpengaruh karena pendidikan politik menjadi dasar dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang politik, jika masyarakat tidak memiliki pengetahuan dan pendidikan politik yang baik maka masyarakat akan lebih mudah menerima hoax yang mengakibatkan mudahnya terprovokasi oleh pihak-pihak yang sengaja membuat berita palsu untuk mempengaruhi pandangan dan mindset seseorang.

SARAN

1. Adanya edukasi yang diberikan pemerintah Kota Banjarbaru kepada masyarakat tentang pendidikan politik.
2. Adanya kesadaran dari masyarakat untuk mengulik kembali tentang informasi yang didapat. Crosscheck, dan bandingkan informasi yang didapat melalui sumber-sumber yang kredibel.

DAFTAR PUSTAKA

I. Literatur

Arifin, Anwar, 2010. *Opini Publik*. Jakarta: Gramata Publishing

Matulesy, Andik, 2018. *Psikologi Politik Dari Ideologi Kebangsaan Hingga Gerakan Mahasiswa*. Malang: Intrans Publishing

Nimmo, Dan, 2005. *Political Communication*. Bandung: Goodyear Publishing Co

Nugrahani, Farida, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books

Pawito, 2018. *Komunikasi Politik Media Massa Dan Kampanye Pemilihan* Yogyakarta: Jelasutra

II. Jurnal

Alvons Maria, 2018. *Kebebasan Keamanan, Keadilan dan Kedamaian dalam Pemilihan Umum untuk Stabilitas Negara*

M.Liando, Daud, 2014. *Pemilu dan Partisipasi Politik Masyarakat (Studi*

Pada Pemilihan Anggota Legislatif Dan Pemilihan Presiden Dan Calon Wakil Presiden Di Kabupaten Minahasa Tahun 2014)

Pulungan, Muhammad Choirullah, Rahmatunnisa, Mudiayati, Herdiansah, Ari Ganjar, 2019. *Strategi Pemilihan Umum Komisi Pemilihan Umum Kota Bekasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilu Serentak Tahun 2019*

Widodo Wahyu, Supriyono, Troeboes, Galang Toebagus, 2018 *Persepsi Masyarakat Kecamatan Pedurungan terhadap Pelaksanaan Pemilu Serentak Tahun 2019 Ditinjau Dari Perspektif Politik dan Hukum*

III. Skripsi

Suhana, S, 2017. *Analisa Opini Publik Terhadap Pemberitaan Pemberlakuan Hukum Kebiri Bagi Pelaku Kejahatan Seksual Dari Perspektif Islam (Studi Pada Masyarakat Rt 04/Rw02 Kelurahan Talang Mandi Sebang Duri, Riau)*, Universitas Islam Riau.

IV. Media Internet

Ayubi, Al Zepi, 2019. *Pleno Banjarbaru Selesai, Ini Capres Yang Menang*. Badan Pusat Statistik Kota Banjarbaru, 2020. *Jumlah Penduduk Per-Kecamatan*. KPU Banjarbaru, 2019. *Perolehan Suara Capres-Cawapres PPWP 2019 di Kota Banjarbaru*. KPU Banjarbaru, 2019. *Tinggi! Partisipasi Pemilih Banjarbaru pada Pilpres 2019*. Diakses dari kota-banjarbaru.kpu.go.id pada 25 april 2021 *Pemerintah Daerah Kota Banjarbaru, 2021. Sejarah Kota Banjarbaru*. *Seputar Pengetahuan, 2017. Pemilu, Tujuan, Fungsi, Asas, Bentuk & Sistemnya*.